



Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika

Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika

KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Sabtu, 11 September 2021

1. [HOAKS] Akun Facebook Mengatasnamakan Bupati dan Wakil Bupati Serdang Bedagai



Penjelasan:

Beredar sebuah akun dengan nama Darma Wijaya dan Adlin Tambunan, akun tersebut menggunakan foto akun dan deskripsi profil mengatasnamakan Bupati Sergai, H. Darma Wijaya dan Wakil Bupati Sergai H. Adlin Umar Yusri Tambunan.

Faktanya, akun-akun Facebook tersebut adalah palsu dan bukan yang dikelola oleh pihak Bupati Serdang Bedagai H. Darma Wijaya ataupun Wakil Bupati Sergai H. Adlin Umar Yusri Tambunan. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Sergai Drs. H. Akmal, AP, M.Si mengimbau kepada masyarakat Serdang Bedagai agar berhati-hati ketika mendapatkan pesan atau permintaan pertemanan dari akun-akun palsu tersebut. Akmal, menerangkan bahwa akun Facebook atau Instagram asli milik H. Darma Wijaya dan Wakil Bupati Sergai H. Adlin Umar Yusri Tambunan cenderung aktif dalam mengunggah kegiatan-kegiatan, tidak seperti akun-akun palsu tersebut.

Hoaks

Link Counter:

- https://mediacenter.serdangbedagaikab.go.id/2021/09/10/masyarakat-diminta-waspadai-ak un-palsu-bupati-dan-wabup-sergai/
- <u>https://kliksumut.com/akun-bupati-sergai-di-palsukan-waspadai-akun-palsu-bupati-dan-waspadai-akun-palsu-bupat-akun-palsu-</u>
- https://kongkrit.com/masyarakat-sergai-agar-waspada-terhadap-akun-palsu-mengatasna makan-bupati-dan-wakil-bupati-sergai/



Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika

Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika

KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Sabtu, 11 September 2021

2. [HOAKS] Pesan Berantai Dosen IPB Sebut Antibodi Lebih Penting Ketimbang Pakai Masker



Penjelasan:

Beredar informasi melalui aplikasi WhatsApp mengenai tulisan yang diklaim berasal dari Dosen Biokimia Institut Pertanian Bogor (IPB), Dr. Ir. Hj. Sri Nurdiati yang mengatakan antibodi lebih penting dari sekadar memakai masker di masa pandemi Covid-19.

Dikutip dari medcom.id, klaim bahwa Sri Nurdiati meminta masyarakat untuk tidak panik karena masker namun lebih penting mementingkan antibodi adalah salah. Faktanya, informasi ini telah dibantah langsung oleh Sri Nurdiati. Dilansir laman resmi IPB, Dr. Sri Nurdiati memang Dekan FMIPA IPB. Namun, catatan dalam laman resmi IPB menyatakan bahwa beliau bukan dosen Biokimia, melainkan dosen di Departemen Matematika, tepatnya bagian Matematika Komputasi dan membantah bahwa ia tidak pernah menulis pesan berantai itu.

Hoaks

Link Counter:

https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/lKYraw3N-cek-fakta-pesan-berantai-dosen-ipb-s
 ebut-antibodi-lebih-penting-ketimbang-pakai-masker-begini-faktanya





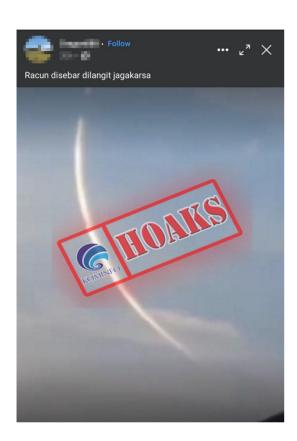
Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika

Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika

KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Sabtu, 11 September 2021

3. [HOAKS] Racun Disebar di Langit Jagakarsa



Penjelasan:

Beredar di media sosial Facebook sebuah video yang memperlihatkan gambar garis putih di langit. Dalam video tersebut terdengar suara seorang pria yang menyebut garis putih itu adalah racun yang disebar di langit Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Faktanya, Kepala Dinas Penerangan TNI AU Marsma Indan Gilang Buldansyah menegaskan bahwa klaim pada video yang beredar tersebut adalah hoaks. Indan menjelaskan bahwa garis putih di langit tersebut merupakan jejak kondensasi pesawat terbang (condensation trail). Hal tersebut terjadi karena hasil dari pengembunan udara dengan kadar air tinggi yang bergesekan dengan mesin pesawat.

Hoaks

Link Counter:

- -https://www.kompas.com/tren/read/2021/09/11/114500665/video-viral-garis-putih-di-langit-jagakarsa-bukan-racun-yang-disebar
- -https://video.tribunnews.com/view/260122/viral-video-garis-putih-di-langit-disebut-racun-di-sebar-di-langit-jagakarsa-ini-tanggapan-tni-au
- -<u>https://news.detik.com/berita/d-5716897/viral-video-dengan-narasi-racun-disebar-di-langit-jagak</u> arsa-ini-faktanya



Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika

Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika

KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Sabtu, 11 September 2021

4. [DISINFORMASI] Video Warga Negara Cina Mengambil Salah Satu Pulau di Indonesia



Penjelasan:

Beredar sebuah video di media sosial Facebook dengan narasi yang mengklaim adanya Warga Negara Asing (WNA) Cina yang mengambil salah satu pulau di Indonesia sebagai jaminan hutang negara. Dalam video tersebut tampak polisi sedang melakukan penangkapan pada sejumlah WNA tersebut.

Video diklaim bahwa WNA Cina vana mengambil salah satu pulau di Indonesia ternyata tidak benar. Faktanya, video tersebut merupakan peristiwa penangkapan 5 WNA di Sukabumi, Jawa Barat. Mereka yang ditangkap merupakan 4 Warga Negara Cina dan 1 Warga Negara Malaysia. Peristiwa itu terjadi di area pertambangan di Desa Cihaur, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Diamankannya 5 WNA itu berawal dari laporan masyarakat. Kantor Imigrasi awalnya menduga WNA tersebut melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan, namun hasil pemeriksaan tidak ditemukan fakta dari 5 melakukan aktivitas imigran itu pertambangan.

Disinformasi

Link Counter:

- https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4654903/cek-fakta-tidak-benar-dalam-video-ini-wn-china-ambil-pulau-di-indonesia
- https://www.youtube.com/watch?v=yovG1bxoggU





Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika

Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika

KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Sabtu, 11 September 2021

5. [DISINFORMASI] Foto Antrean Panjang Warga Singapura untuk Mendapatkan Vaksin Covid-19 dari Cina



Penjelasan:

Beredar sebuah foto yang memperlihatkan antrean panjang warga di Singapura yang mengenakan masker dan pelindung wajah untuk mendapatkan vaksin Covid-19 dari Cina.

Faktanya, dikutip dari <u>factcheck.afp.com</u> klaim pada foto yang memperlihatkan warga di Singapura yang mengantre untuk mendapatkan vaksin Covid-19 dari Cina adalah salah. Foto tersebut merupakan warga di Filipina yang sedang mengantre untuk mendapatkan vaksin Pfizer-BioNTech buatan Jerman.

Disinformasi

Link Counter:

-https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9M68KE-1